

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan sangatlah penting kepada tiap individual sebab tidak adanya pendidikan maka tidaklah memperoleh pemahaman serta ketrampilan. Menurut Soekidjo dalam (Daliana & Rasyid, 2018:90), secara umum pendidikan ialah seluruh cara yang dirancang demi mempengaruhi oranglain baik itu individual, kelompok, maupun masyarakat. Lebih lanjut pendidikan ialah salah satu aspek pada kehidupan yang sangatlah mendasar untuk pembangunan sebuah negara. Dengan adanya pendidikan bisa mendorong pembangunan di masa yang akan datang yang dapat mengembangkan potensi siswa/siswi, dengan demikian siswa bisa menanggulangi masalah di kehidupan yang sedang dijalaninya. Pendidikan bisa menghasilkan generasi cerdas, berwawasan, terampil serta berkualittas, yang diinginkan menjadi generasi-generasi yang bisa memberikan perubahan bangsa kearah yang lebih baik lagi (Valianto et al., 2021:5). Sebab itu perlu diberikan beragam kemampuan saat mengembangkan berbagai hal yakni konssep, prinsip, kraektivitas, tanggung jawab, dan juga ketrampilan. Berhubungan dengan perkembangannya aktifitas olahraga menjadi sebuah komoditi industri, banyak pula permintaan-permintaan yang memicu perkembangan tadi menjadi lebih lengkap yakni salah satunya ialah sarana serta prasarana.

Pendidikan jasmani olahraga serta kesehatan ialah salah satunya mata pelajaran yang wajib pada sekolah. Pendapat Harsuki dalam (Sulaiman, 2015:96), penjasorkes ialah bagian terstruktur dari pendidikan yang menyeluruh dengan

bermaksud peningkatan individual dengan organik, neuromuskuler, intelektual serta emosional dengan aktiivitas fisik. Pendidikan olahraga serta kesehatan ialah salah satu bagian terstruktur dari pendidikan yang menyeluruh dan memiliki tujuan demi pengembangan aspek kebugaran jasmaani, ketrampilan gerak, ketrampilan berpikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, serta pengenalan sekitar yang bersih dengan aktifitas jasmani, olahraga, serta kesehatan terpilih dan dirancang dengan berurutan pada rangka tujuan keolahragaan nasional.

Pendidikan jasmani ialah bagian dari pendidikan yang menggunakan aktifitas jasmani serta membiasakan pola hidup yang sehat dikehidupan sehari-harinya. Pendidikan jasmani serta kesehatan ialah matapelajaran yang penting keberadaannya, sebab mendorong perkembangan siswa/siswi sebagai individual serta makhluk sosial supaya tumbuh serta berkembang dengan sewajarnya. Hal ini disebabkan pelaksanaan pada pendidikan jasmani mementingkan aktivitas lebih khususnya olahraga serta kebiasaan hidup yang sehat.

Lebih lanjut pendidikan jasmani ialah alat untuk membantu perkembangan ketrampilan motorik, kesanggupan fisik, pemahaman, penalaran serta kebiasaan pola hidup yang sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani ialah prosedur pendidikan yang berkaitan dengan jasmani, melalui pembelajaran jasmani serta bermuara pada jasmani pula, disisi lain aspek intelektual serta emosi menampilkan yakni unsur rohani pula mendapatkan faktori yang seimbang. Tolak ukur

keberhasilannya terpendang dari kemajuan sikap, tingkat kesegaran jasmani serta kualitas fisik atau dapat di ukur melalui prestasi yang dicapai oleh siswa/siswi.

Keberhasilan proses-proses pembelajaran pendidikan jasmani serta kesehatan ditentukan oleh berbagai factor yaitu faktor internal serta factor eksternal. Factor internal yakni guru serta sarana dan juga prasarana pendidikan jasmani yakni alat demi melakukan aktivitas belajar mengajar sekolah. Factor eksternal yakni meliputi factor keluarga, factor lingkungan serta faktor masyarakat.

Sarana serta prasarana ialah salah satu faktor utama penunjang kegiatan belajar mengajar dalam matapelajaran pendidikan jasmani. Lengkapnya sarana penjasorkes yakni bola kaki, bola voly, bola basket, serta dibidang atletik yakni cakram, lembing, peluru haruslah seimbang dengan total siswa/siswi yang ada hingga prosedur kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan lancar serta yang menjadi tujuan dari pembelajaran bisa dicapai. Menurut Dewanti & Pardijono (2015:346) sarana dan prasarana ialah fasilititas dasar demi menjalankannya fungsi sekolah.

Keberadaan sarana dan prasarana sebagai sumber utama yang membutuhkan penataan hingga fungsionalnya, aman serta aktraktif demi kebutuhan prosedur-prosedur belajar disekolah. Dilihat dari fisik sarana serta prasarana haruslah menjamin adanya keadaan yang higienik serta secara psikologis bisa menimbulkan keinginan belajar, hampir dari setengah waktunya siswa-siswi bekerja, belajar serta bermain di sekolah, sebab itu penggunaan sarana dan prasarana di sekolah haruslah aman, sehat, serta mengakibatkan persepsi

positif bagi siswa-siswanya. Akinsola *et al.* (2012:101) menyatakan ketika fasilitas tidak di kelola dengan baik dan dipelihara dapat menyebabkan berbagai cacat dan gangguan bagi pengguna fasilitas tersebut.

Dalam pengajaran pendidikan jasmani, sarana dan prasarana yang mencukupi sangatlah penting demi peningkatan kualitas prosedur belajar mengajar. Kelengkapan sarana serta prasarana pendidikan jasmani memiliki manfaat yang besar sekali untuk guru serta siswa/siswi. Dengan demikian pembelajaran bisa terlaksana dengan lancar. Oleh karena itu, sarana serta prasarana pendidikan jasmani yang terdapat pada sekolah haruslah diperhatikan dengan baik supaya kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani bisa berjalan dengan efektif.

Kebutuhan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah mutlak haruslah dipenuhi. Sarana serta prasarana yang lengkap serta baik ialah sebuah hal yang sangat penting pada pelaksanaan pembelajaran jasmani di sekolah. Sarana serta prasarana ialah salah satu penunjang berhasilnya pendidikan jasmani, mengingat mata pelajarannya tersebut menginginkan banyak sarana serta prasarana yang mendorong demi tercapainya pembelajaran yang lebih efektif. Kebutuhan sarana serta prasarana pendidikan jasmani ialah sangatlah vital berarti bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang pas dengan kebutuhannya serta cara mengontrolnya maupun cara pakainnya. Dengan demikian sarana serta prasarana tersebut haruslah ada didalam tiap pembelajaran pendidikan jasmani.

Dikenyaannya masalah banyak kekurangan sarana serta prasarana dalam pemenuhan keperluan pendidikan hal ini didukung oleh Rahmiga (2019:6) yang pada penelitiannya menemukan kurangnya penggunaan sarana serta prasarana di sekolah terutama pada sekolah di daerah terpencil. Menurut Widiastuti (2019:142), tersedianya sarana dan prasarana yang dimanfaatkan demi pencapaian dari tujuan pada proses belajar mengajar saat pembelajaran pendidikan jasmani dan kurangnya sarana serta prasarana di sekolah menyebabkan tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga tidak akan tercapai.

Keterbatasan sarana dan prasarana akan menyebabkan guru berhalangan saat pemberian serta penjelasan materi yang akan disampaikan untuk siswa/siswi. Begitu pula dengan siswa/siswi akanlah kesulitan ketika mencoba menafsirkan apa yang dijelaskan oleh guru. Karena hal ini, prosedur belajar mengajar tidaklah berjalan dengan efektif serta efisien. Guru yang profesional harus bisa menghadapi permasalahan tersebut. Guru haruslah dapat dituntut untuk kreatif. Guru harus bisa memutar otak bagaimana caranya supaya siswa/siswi bisa tetap belajar sesuai dengan perkembangan teknologi walaupun ditengah keterbatasan. Hingga, Tiap anak yang terdapat pada Indonesia bisa selalu mengemban pendidikan sebagaimana semestinya. Walaupun mungkin di Indonesia sendiri khususnya di daerah-daerah terpencil masih banyak terdapat kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, namun diharapkan para guru tidak patah semangat dan terus mampu mencerdaskan seluruh anak bangsa (Nurfasha, 2021:1).

Guru pendidikan jasmani diharapkan bisa berpikir kreatif saat pemodifikasian dan pembuatan peralatan-peralatan yang sederhana sebagai alat

pembelajaran hingga materi pembelajaran bisa disampaikan dengan maksimal. Guru bisa melaksanakan pemodifikasian prasarana serta sarana yang ada maupun bisa menggunakan prasarana serta sarana lainnya yang mempunyai persamaan manfaat selaku penggantian prasarana serta sarana tersebut, dengan catatan prasarana serta sarana tersebut sebanding dengan materi yang diajarkan, serta maksud dari pembelajaran dan juga aman dimanfaatkan demi siswa/siswi (Cahayani & Adirahma, 2020:53). Menurut Akbar (2021:36) pemodifikasian dipakai sebagai salah satu alternatif pendekatan saat pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan melalui beragam pertimbangannya. Pemodifikasian ini perlu dipertimbangkan untuk mengatasi keterbatasan dan kekurangan sarana prasaranan yang tersedia pada sekolah tersebut. Oleh sebab itu guru dituntut mampu melakukan pemodifikasian pada saat pembelajaran.

Guru kreatif saat berfikir mempunyai kemampuan imajinasi akan tetapi rasional. Berfikir kreatif ini biasanya diawali dengan mulai berpikir kritis yaitu menemukan serta melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidaklah ada maupun memperbaiki sesuatu yang sebelumnya tidak sedang dalam kondisi yang baik (Pentury, 2017:267). Pendapat (Andika *et al.*, 2016:106) ditemukan adanya hubungan yang positif serta signifikan diantara kreativitas guru dalam pembelajaran dengan prestasi belajar. Penyebab ini berarti bahwa saat kreativitas guru meningkat, diharapkan prestasi belajar dari siswa/siswi akan mengalami peningkatan pula.

Berlandaskan penjelasan diatas pemberian gambaran terkait pentingnya kreativitas guru pendidikan jasmani pada sekolah dasar demi pendidikan,

meskipun banyak sekali halangan yang perlu dihadapi oleh guru saat prosedur pembelajaran. Salah satunya usaha yang bisa dilaksanakan oleh guru ialah dengan pemunculan serta pengembangan kreatifitasnya demi penciptaan ide-ide yang berguna saat proses pembelajaran baik dengan melakukan pemodifikasian akan sarana serta prasarana maupun pemanfaatan sarana prasarana yang tersedia dengan optimal. Guru bisa melakukan pemodifikasian sarana serta prasarana dengan apa yang tersedia disekelilingnya maupun bisa juga memakai sarana serta prasarana lain yang fungsinya sama yakni pengganti sarana prasarana yang sesungguhnya, maupun melalui usaha lainnya yang sebanding pada materinya, tujuan pembelajaran, serta partikularitas siswa/siswi untuk pencapaian dari tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang diinginkan maupun lebih baik lagi serta berjalan sebagaimana seharusnya.

Berlandaskan pada observasi awal keadaan dan juga jumlah sarana serta prasarana olahraga dihari Senin, 14 Maret 2022 pada semua sekolah dasar di Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi ternyata masihlah minim. Pada sekolah masihlah ada yang tidak mempunyai lapangan sendiri disaat olahraga. Halaman pada sekolah masih tersedia yang kurang luas demi melakukan aktivitas olahraga, sehingga pembelajaran olahraga di lapangan akan terganggu. Sarana dan prasarana pada sekolah dasar di Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi masih tidaklah pas dengan standard ketentuan sarana serta prasarana menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007. Adapun hasil observasi awal melalui pengamatan diawal mamandang dengan langsung bagaimana

ketersediaan sarana serta prasarana pendidikan jasmani pada seluruh sekolah dasar negeri se- Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi.

Tabel 1.1 Hasil Pengamatan Diawal Sarana serta Prasarrana pendidikan jasmani di Beberapa SDNegeri se-Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi.

No	Sekolah	Sarana dan Prasarrana	Total	Keterangan
1.	SD Negeri 036561 Sigalingging	Bola kaki Bola voly Net bola voli Net bulu tangkis Bat tenis meja Bola tenis meja Meja tenis Meteran Tas p3k Matras senam Lapangan sepak bola	2 1 1 1 2 2 2 1 1 1 1	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Rusak Baik
2.	SD Negeri 034780 Pangiringan	Bola kaki Net bola voly Bola voly Raket bulu tangkis Net bulu tangkis Shuttlecock Peluru Cakram Tas p3k Matras senam	3 1 1 1 1 1 lusin 3 2 1 2	Baik Baik Baik Baik Rusak Baik Baik Baik Baik Rusak
3.	SD Negeri 030291 Bangun	Bola futsal Bola voly Net bola voly Raket bulu tangkis Tas p3k Bola plastik	2 2 1 4 1 2	Baik Baik Baik Baik Rusak Baik
4.	SD Negeri 030292 Lae Hole	Bolla kaki Bolla voly Meteran Tas p3k Matras senam	1 1 1 2 1	Baik Baik Baik Baik Russak
5.	SD Negeri 030294 Sigalingging	Bola kaki Bola voly Net bola voli Shuttlecock Raket bulutangkis Net bulu tangkis Bet tennis meja Meja tennis meja	2 1 1 1 lusin 2 1 2 1	Baik Baik Baik Baik Russak Baik Baik Rusak

		Meteran	1	Baik
		Tas p3k	1	Baik
		Matras senam	2	Rusak
		Lapangan sepak bola	1	Baik
6.	SD Negeri 033916 Siarung – arung	Bola kaki	2	Baik
		Bet tenis meja	3	Baik
		Net tenis meja	1	Rusak
		Stopwatch digital	1	Baik
		Tas p3k	1	Baik
		Meja tenis	1	Baik
		Cakram	1	Baik
7.	SD Negri 034783 Bangun	Bola kaki	1	Baik
		Bola voly	1	Baik
		Net bola voli	1	Baik
		Raket bulu tangkis	4	Baik
		Shuttlecock	1	Baik
		Net tennis meja	1	Baik
		Bet tennis meja	4	Baik
		Tas p3k	1	Baik
		Matras senam	2	Rusak
		Catur	1	Baik
		Lapangan sepak bola	1	Baik
8.	SD Negri 030293 Lae Hole	Bolla kaki	1	Baik
		Shuttlecock	1	Rusak
		Raket bulu tangkis	3	Baik
		Meteran	1	Baik
		Tas p3k	1	Baik
		Lapangan sepak bola	1	Baik
		Catur	1	Baik
9.	SD Negri 030296 Parbakkalan	Bola kaki	1	Baik
		Shuttlecock	1	Baik
		Meteran	1	Baik
		Tas p3k	1	Baik
		Matras senam	1	Rusak
10.	SD Negri 030298 Simallopok	Bola kaki	1	Baik
		Raket bulu tangkis	2	Baik
		Shuttlecock	1	Baik
		Net bulu-tangkis	1	Baik
		Bola futsal	1	Baik
		Meja tenis	1	Baik
		Tas p3k	1	Baik
		Matras senam	3	Baik
		Lapangan sepak bola	1	Baik
11.	SD Negri 030297 Parbuluan	Bola futsal	2	Baik
		Net bulu tangkis	2	Baik
		Bet tenis meja	8	Baik
		Meja tenis	2	Rusak
		Stopwatch digital	6	Baik
		Matras senam	3	Baik
		Catur	2	Baik

		Net bulu tangkis	1	Baik
		Lapangan sepak bola	1	Baik
12.	SD Negeri Lumbanjulu	Bola kaki	1	Baik
		Bola voly	1	Baik
		Net bola voly	1	Rusak
		Raket bulutangkis	1	Baik
		Net bulutangkis	1	Baik
		Meteran	1	Biik
		Tas p3k	1	Baik
		Matras senam	1	Baik
		Catur	1	Baik
13.	SD Negri Barisan Nainggolan	Bola kaki	1	Rusak
		Bola voly	1	Baik
		Net bola voli	1	Baaiik
		Raket bulu tangkis	3	Rusak
		Net bulutangkis	1	Baik
		Meteran	1	Baik
		Tas p3k	1	Baik
		Lapangan sepak bola	1	Baik
14.	SD Negri 037146 Lae Hole	Bola kaki	1	Baik
		Bola voly	1	Baik
		Raket bulu tangkis	2	Rusak
		Shuttlecock	1	Baik
		Meteran	1	Baik
		Tas p3k	1	Baik
		Matras senam	2	Baik
		Lapangan sepak bola	1	Baik
15.	SD Negri 030295 Sitohang	Bolla kaki	1	Baik
		Bolla voly	1	Baik
		Raket bulu tangkis	2	Baik
		Shuttlecock	1	Baik
		Meteran	1	Baik
		Tas p3k	1	Baik
		Matras senam	1	Rusak
16.	SD Negri 037990 Sibira	Bola kaki	2	Baik
		Raket bulu tangkis	2	Rusak
		Shuttlecock	1	Baik
		Meteran	1	Baik
		Tas p3k	1	Baik
		Matras senam	3	Baik
		Lapangan sepak bola	1	Baik
17.	SD Negri 030299 Parbuluan Sihotang	Bola kaki	1	Baik
		Bola voli	1	Baik
		Raket bulu tangkis	2	Baik
		Meteran	1	Rusak
		Tas p3k	1	Baik
		Matras senam	2	Rusak

Berdasarkan hasil observasi diatas, bisa ditarik kesimpulan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan masih mengalami hambatan dilapangan hal ini disebabkan masih minimnya sarana serta prasarana yang ada disekolah. Dari 17 sekolah SD Negeri di Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi hanya 9 sekolah yang memiliki fasilitas bola kaki itu artinya 8 sekolah lainnya tidak dapat melakukan praktek permainan bola kaki dilapangan. Prasarana berupa lapangan bola kaki juga sangat sedikit tersedia disekolah.

Untuk sarana permainan bulu tangkis tersedia di 12 sekolah namun jumlahnya sangat sedikit dibandingkan dengan total siswa hingga siswa haruslah mengantri untuk mendapatkan giliran. Lapangan bulu tangkis juga tidak tersedia disekolah sehingga di butuhkan kreativitas guru agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Guru penjas diharapkan memberikan pembelajaran yang lebih membuat siswa siswa merasa senang saat ikut serta pada pembelajaran sebab siswa akan senang ketika bermain serta berlomba yang menyenangkan dan tidak membosankan. Pada masalah ini, guru dituntut berfikir kreatif salah satunya ialah melalui mengubah bola yang lebih ringan serta lunak, misalnya: memakai bola plastik yang telah dilapiskan bahan karet tipis maupun dengan pembuatan plastik bekas dibentuk menjadi bulat. Melalui berpikir kreatif, diharapkan kualitas pembelajaran dapat di tingkatkan dan dinginkan materi yang diberikan bisa diterima oleh siswa/siswi dengan mudah.

Berlandaskan pada data wawancara dihari Senin 14 Maret 2022 dengan satu guru pendidikan jasmani SD Negeri 030292 Laehole yaitu Bapak Cristoper Siburian, S.Pd., serta guru pendidikan jasmani SD Negeri 030293 Laehole yakni

Bapak Ryadi Purba, S.Pd., mengakui bahwa sarana prasarana pendidikan jasmani masih minim. Dilihat bahwa total media tidaklah seimbang dengan total siswa/siswinya, pembelajaran belum berjalan dengan efektif, kesempatan siswa/siswi masih kurang saat mempraktekkan materi pembelajaran, guru pendidikan jasmani sebagian masih ada yang pasrah serta monoton saat memberikan materi ataupun pembelajaran dikarenakan kekurangan sarana serta prasarana.

Menghadapi halangan-halangan serta permasalahan yang ada hubungannya dengan kekurangan sarana serta prasarana, guru pendidikan jasmani bisa melaksanakan pemodifikasian serta pembuatan peralatan-peralatan yang sederhana yakni alat demi permainan. Untuk upaya peningkatan motivasi serta kemauan siswa/siswi saat pengikutan pelajaran, seorang guru pendidikan jasmani diinginkan bisa menciptakan suasana yang kondusif, terutama disaat prosedur pembelajaran berlangsung.

Tuntutan besar akan guru pendidikan jasmani pada Sekolah Dasar supaya bisa menciptakan kreativitas agar bisa menyasati permasalahan sarana serta prasarana yang kurang mencukupi saat prosedur pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga memotivasi peneliti demi melakukan riset terkait usaha guru pendidikan jasmani dalam mengembangkan kreativitas pemodifikasian sarana serta prasarana pada sekolah dasar negeri se-kecamatan Parbuluan kabupaten Dairi sebagai usaha pencapaian meningkatnya mutu pendidikan dengan pendidikan jasmani.

Berdasarkan berbagai permasalahan diatas, maka peneliti tertarik demi melaksanakan penelitian yang lebih mendalam mengenai tingkatan kreativitas

guru pendidikan jasmani saat menanggulangi kekurangan sarana serta prasarana pembelajaran pendidikan jasmani pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berlandaskan latar belakang diatas, maka perlu adanya fokus penelitian. Riset ini berfokus di “Kreativitas Guru Penjas saat Menanggulangi Sarana serta Prasarana Pembelajaran Pendidikan jasmani Olahraga serta Kesehatan pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi”.

Berlandaskan pada latar belakang masalah serta pokus riset diatas maka subfokus riset ialah yakni :

1. rendahnya sarana serta prasarana pendidikan jasmani olahraga serta kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi.
2. Tidak seimbangya antara total sarana serta prasarana yang tersedia dengan total siswa hingga prosedur pembelajaran pendidikan jasmani olahraga serta kesehatan berjalan kurang baik.
3. Tidak diketahuinya tingkatan kraetivitas guru pendidikan jasmani olahraga serta kesehatan saat menanggulangi kekurangan sarana serta prasarana pada sekolah dasar se-Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi.

1.3 Rumusan Masalah

Berlandaskan penguraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah sehingga bisa dirumuskan permasalahan pada riset ini yakni “Bagaimana tingkat Kraetivitas Guuru Pendidikan jasmani Olahraga

serta Kesehatan Dalam Menanggulangi Kekurangan Sarana serta Prasarana pada SDNegeri Se-Kecatan Parbuluan??"

1.4 Tujuan Penelitian

Berhubungan terkait permasalahan diatas, riset ini mempunyai tujuan untuk mencari tahu tingkatan Kreatifitas Guru Pendidikan jasmani Olahraga serta Kesehatan saat Menanggulangi Kekurangan Sarana serta Prasarana pada Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Parbuluan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berapa kegunaan yang bisa didapatkan dalam riset ialah :

1. Teoritis
 - a. Bisa digunakan contoh maupun informasi terkait tingkatan kreatifitas guuru pendidikan jasmani olahraga serta kesehatan saat menanggulangi kekurangan sarana serta prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga serta kesehatan pada sekolah dasar negeri se-Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi.
 - b. Hasil yang didapat pada riset ini diinginkan bisa dimanfaatkan sebagai referensi demi riset selanjutnya yang berkaitan akan hal yang sama pula.
2. Praktis
 - a. Bagi peneliti

Diharapkan riset ini bisa menjadi penambah wawasan pemahaman dan memberikan pengalaman belajar yang menampilkan ketrampilan peneliti terutama dibidang yang dikaji.

b. Bagi Guru Penjas

Bisa digunakan sebagai masukan maupun bahan evaluasi supaya bisa menanggulangi kekurangan sarana serta prasarana pembelajaran pendidikan jasmanii hingga pembelajaran bisa dicapai dengan baik.

c. Bagi Lembaga

Bisa digunakan bahan masukan untuk SD Negeri seKecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi serta lembaga pendidikan supaya lebih memperlihatkan kondisi sarana serta prasarana pendidikan jasmani agar lebih lengkap supaya proses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah lebih maksimal lagi.

d. Bagi Instansi Terkait

Bisa digunakan sebagai bahan masukan untuk dinas pendidikan kabupaten Dairi supaya lebih memperlihatkan kualitas serta jumlah ataupun keadaan sarana serta prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi.

THE
Character Building
UNIVERSITY